

Urgensi Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Anja Sugiarti¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: anzasugiarti30@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
21-04-2023

Direvisi:
01-05-2023

Diterima:
02-05-2023

Keywords

: *Charismatic Leadership, School Principal, Education Management*

ABSTRACT

Leadership is one of the urgent and vital things that directs the organization towards the final result to be achieved. One interesting leadership style to study is the charismatic leadership style. This study attempts to describe the definition of charismatic leadership and analyze it in the context of educational management that is engaged in by school principals as leaders of educational institutions. This research has a qualitative paradigm. This study took data in the form of understanding and concepts from educational management and charismatic leadership. Based on this research, it can be concluded that charismatic leadership is a leadership style of a leader who is able to influence and move the people he leads. The urgency of charismatic leadership for a school principal includes planning carried out in a deliberative and open manner and supported by subordinates, organizing can be done easily and proportionally, actuating is very effective according to plan due to high loyalty to the school principal, and supervision is very effective caused by the principal's ability to build relationships and a reliable public speaker.

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan salah satu hal urgen dan vital yang mengarahkan organisasi menuju hasil akhir yang ingin dicapai. Salah satu gaya kepemimpinan yang menarik untuk dikaji adalah gaya kepemimpinan karismatik. Penelitian ini mencoba menguraikan definisi kepemimpinan karismatik dan menganalisisnya dalam konteks manajemen pendidikan yang digeluti oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Penelitian ini memiliki paradigma kualitatif. Penelitian ini mengambil data berupa pengertian dan konsep-konsep dari manajemen pendidikan dan kepemimpinan karismatik. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang mampu memengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Adapun urgensi dari kepemimpinan karismatik bagi seorang kepala sekolah antara lain perencanaan dilakukan secara musyawarah dan terbuka dan didukung oleh bawahan, organizing dapat dilakukan dengan mudah dan proporsional, actuating sangat efektif berjalan sesuai rencana karena adanya loyalitas yang tinggi terhadap sosok kepala sekolah, dan pengawasan sangat efektif disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun relasi dan seorang public speaker yang andal.

Kata Kunci

: Kepemimpinan Karismatik, Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan

Corresponding Author

: Anja Sugiarti, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi -Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: anzasugiarti30@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu penentu arah dan tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan yang baik, arah organisasi dapat menjadi samar sehingga tujuan organisasi bisa jadi mengalami disorientasi. Masalah-masalah akan muncul dan semakin akut apabila kepemimpinan tidak berjalan. Kepemimpinan yang lemah tidak mampu membangun budaya organisasi yang kuat (Trioctavia et al., 2016). Selain itu, berbagai masalah lainnya pun dapat muncul seperti kurangnya akuntabilitas organisasi, tidak terjadi pemerataan tugas, staffing yang kurang baik, dan kegagalan membangun jaringan (GLC (Global Leadership Center), 2021). Dengan demikian, kepemimpinan merupakan salah satu hal urgen dan vital yang mengarahkan organisasi menuju hasil akhir yang ingin dicapai. Salah satu gaya kepemimpinan yang menarik untuk dikaji adalah gaya kepemimpinan karismatik.

Penelitian yang mengkaji persoalan kepemimpinan karismatik dalam dunia pendidikan sudah banyak dilakukan. Penelitian Sulistyowati dkk (2022) berjudul “Strategi Elaborasi Kepemimpinan Karismatik Dalam Pendidikan Islam Terhadap Generasi Intelektual Muda Indonesia Abad 21” menelaah persoalan pentingnya penanaman nilai-nilai kepemimpinan karismatik bagi generasi muda (Sulistyowati et al., 2022). Penelitian berikutnya adalah penelitian Sutianah dkk (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru” yang menelaah persoalan kepemimpinan karismatik dan kepribadian dapat berpengaruh terhadap daya inovasi guru (Sutianah et al., 2018). Penelitian lainnya berjudul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru” oleh Erpendi (2019) yang meneliti persoalan pengaruh kepemimpinan karismatik guru terhadap pembelajaran pendidikan Islam (Erpendi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian-kajian yang setopik. Penelitian yang ada masih belum menyentuh persoalan keterkaitan antara kepemimpinan karismatik dengan manajemen pendidikan. Penelitian ini mencoba menguraikan definisi kepemimpinan karismatik dan menganalisisnya dalam konteks manajemen pendidikan yang digeluti oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik utama. Penelitian ini hendak menjawab dua pertanyaan pokok: Bagaimana hakikat kepemimpinan karismatik; Bagaimana urgensi kepemimpinan karismatik bagi seorang kepala sekolah dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai materi yang memperkaya kajian kepemimpinan karismatik dalam manajemen pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki paradigma kualitatif. Ini dicirikan oleh datanya yang bersifat deskriptif, bukan data numerik atau statistik (Arikunto, 2007). Penelitian ini jika dipandang dari segi lokasinya merupakan penelitian kepustakaan atau biasa dinamakan *library research* (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mengambil data berupa pengertian dan konsep-konsep dari manajemen pendidikan dan kepemimpinan karismatik. Setelah data terkumpul, dilakukan terlebih dahulu reduksi data yang bertujuan untuk meyeleksi data-data mana yang perlu ditampilkan untuk dianalisis dan mana yang perlu disisihkan (Bachtiar, 1997). Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (Afrizal, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang memiliki gaya komunikasi yang mampu membangkitkan emosi dan empati yang kuat terhadap orang-orang di sekitarnya (Quamila, 2021). Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dari seorang

pemimpin yang mampu memengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Beberapa karakteristik yang menunjukkan gaya kepemimpinan karismatik antara lain percaya diri yang tinggi, memiliki visi, kemampuan untuk menyampaikan visi dengan jelas, memiliki keyakinan yang kuat mengenai kemampuan mencapai visi, mampu menggerakkan orang lain menuju perubahan positif, dan memiliki kepekaan terhadap orang lain dan lingkungan (Sulistiyowati et al., 2022).

Pada dasarnya, karakteristik kepemimpinan karismatik amat beragam. Selain yang disebutkan di atas, kepemimpinan karismatik juga menunjukkan beberapa karakteristik yang lain. Misalnya, kemampuan mendengarkan orang lain, keterampilan membangun relasi dan koneksi, kemampuan mengendalikan dan *manage* situasi, mampu mengintrospeksi diri, merupakan seorang public speaker yang andal, ulet, dan rendah hati (Quamila, 2021). Pemimpin yang memiliki karisma sangat disegani, berwibawa tinggi, senantiasa mengemukakan ide-ide yang cemerlang, dan menerima masukan dan saran dari para bawahannya. Apa yang ia sampaikan tidak jarang mampu menggugah orang lain untuk melakukan sesuai dengan apa yang ia ucapkan (Anonim, 2017).

Pemimpin yang kharismatik memiliki beberapa keistimewaan yang mudah dikenali. Beberapa di antaranya dapat dilihat dari sikap orang-orang yang menjadi pengikutnya. Menurut Purwanto dalam Anonim (2017), kepemimpinan dari seorang pemimpin yang memiliki karisma dapat menimbulkan loyalitas dari para pengikutnya. Biasanya, pengikutnya juga dalam jumlah yang besar. Mereka bersedia melakukan “apa saja” yang diperintahkan oleh pemimpin mereka yang memiliki karisma tanpa mengetahui alasan yang pasti mengapa mereka mau berbuat demikian. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya loyalitas adalah akhlak yang terpuji dari seorang pemimpin. Ini lah yang disebut sebagai karisma yang tidak bergantung pada usia, kekayaan, kesehatan, atau keadaan fisik dari pemimpin (seperti ketampanan dan sebagainya). Di Indonesia, Ir. Sukarno diakui sebagai salah satu pemimpin yang memiliki karisma. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam berdiplomasi, menggerakkan, memengaruhi, sehingga mampu menyatukan bangsa yang terdiri dari unsur-unsur sosial yang heterogen (Anonim, 2017).

B. Manajemen Pendidikan

Dikutip dari pernyataan Kurniadin dan Machali, “manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun di bidang pendidikan, dikenal istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan” (Kurniadin & Machali, 2014).

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang rumit dalam mengatur lembaga pendidikan secara profesional. Ia membutuhkan berbagai unsur untuk dapat berjalan dengan baik. Menurut Kurniadin, dan Machali “pengelolaan atau manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif” (Kurniadin & Machali, 2014). Oleh karena itu, untuk manajemen pendidikan berjalan secara ideal apabila proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan proses yang menyertainyai dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Manajemen pendidikan memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Beberapa tujuan itu antara lain: a) agar dapat mengelola sumber daya dengan optimal dan efisien, seperti masalah pembiayaan, waktu, dan lainnya; b) agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan efektif; c) untuk senantiasa berada pada kerangka tujuan pendidikan nasional; d) mendukung kegiatan pendidikan/pembelajaran. Adapun manfaat yang hendak diraih dalam manajemen pendidikan adalah: a) mampu menciptakan atmosfer belajar yang memadai, bermutu, dan menyenangkan; b) mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar menjadi profesional; c) mampu menghemat sumber daya; dan d) mampu menyediakan tenaga kependidikan yang profesional (Sulkifly, 2020).

Fungsi manajemen pendidikan umumnya sama dengan fungsi manajemen perusahaan dan organisasi. Menurut George R. Terry dalam Sulkifly (2020), “fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*)”. Menurut Luther Gullick dalam Sulkifly (2020), “fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*) dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*)” (Sulkifly, 2020). Pada umumnya, empat hal pokok yang menjadi fungsi manajemen pendidikan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

C. Urgensi Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Salah satu peran manajemen pendidikan bagi seorang kepala sekolah adalah fungsi manajerial. Fungsi ini amat beragam dan dapat dikatakan cukup kompleks jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Peran manajerial seorang kepala sekolah antara lain meliputi: 1) menyusun perencanaan sekolah di berbagai tingkatan perencanaan; 2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; 3) melakukan pengembangan kelembagaan sekolah sehingga menjadi organisasi pembelajar; menciptakan budaya kerja yang kondusif, terutama bagi guru untuk menciptakan atmosfer pembelajaran peserta didik yang inovatif; 4) mengelola guru dan staf; 5) mengelola sarana dan prasarana sekolah; mengelola relasi antara sekolah dan masyarakat; 6) mengelola keuangan dan ketatausahaan; mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; mengelola sistem informasi sekolah; dan lain sebagainya (Admin SMP N 7 Tangsel, 2017).

Seorang kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik memiliki beberapa kekuatan yang dapat diandalkan. Dengan kepemimpinan karismatik, guru dan tenaga kependidikan memiliki teladan yang baik. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan juga dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kepemimpinan karismatik mampu menggerakkan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Dalam konteks sebuah sekolah, kepala sekolah yang berkarisma dapat mendorong para guru dan tenaga kependidikan melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan kepala sekolah selaku seorang pemimpin. Fungsi manajemen pendidikan yang terdiri setidaknya-tidaknya: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dapat dilaksanakan secara ideal.

Planning atau perencanaan yang berbasis kepemimpinan karismatik memiliki kelebihan antara lain perencanaan dilakukan secara musyawarah dengan mengkombinasikan gagasan kepala sekolah yang ia yakini dapat dijalankan. Selain itu, perencanaan yang dibuat akan didukung oleh bawahan, termasuk para guru dan tenaga kependidikan. Kemudian, *organizing* yang berlandaskan kepemimpinan karismatik dapat dilakukan dengan mudah dan proporsional. Hal ini karena pemimpin karismatik memiliki empati yang tinggi (Hanum et al.,

2019) sehingga memahami “*the right man in the right place*”. Ini menyebabkan pembagian tugas menjadi adil dan merata sesuai dengan kemampuan guru dan tenaga kependidikan. Adapun *actuating* yang diarahkan oleh kepala sekolah yang memiliki karisma sangat efektif berjalan sesuai rencana. Hal ini disebabkan oleh adanya loyalitas yang tinggi terhadap sosok kepala sekolah. Terakhir, adalah *controlling* atau pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin yang karismatik sangat efektif disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun relasi dan seorang *public speaker* yang andal.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang mampu memengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Kedua, *Planning* atau perencanaan yang berbasis kepemimpinan karismatik dilakukan secara musyawarah dan terbuka dan didukung oleh bawahan. Ketiga, *organizing* yang berlandaskan kepemimpinan karismatik dapat dilakukan dengan mudah dan proporsional karena pemimpin karismatik memiliki empati yang tinggi. Keempat, *actuating* yang diarahkan oleh kepala sekolah yang memiliki karisma sangat efektif berjalan sesuai rencana karena adanya loyalitas yang tinggi terhadap sosok kepala sekolah. Kelima, pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin yang karismatik sangat efektif disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun relasi dan seorang *public speaker* yang andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin SMP N 7 Tangsel. (2017, July 11). *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pembina Siswa Siswa*. <https://smpn7tangsel.sch.id/editorial/editorial-oleh/>
- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2017, June 11). *Pengertian Kepemimpinan Karismatik: Ciri-Ciri dan Plus Minusnya*. Perencana Keuangan Pertama Yang Tercatat OJK. <https://www.finansialku.com/tipe-kepemimpinan-karismatik/>
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Erpendi, E. (2019). Kepemimpinan Kharismatik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 140–159. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.21>
- GLC (Global Leadership Center). (2021). *Jika Ingin Sukses, Atasi 7 Masalah Kepemimpinan dalam Perusahaan | GLC (Global Leadership Center)*. <https://glcworld.co.id/masalah-kepemimpinan-dalam-perusahaan/>
- Hanum, N. A., Fithriyah, A., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2019). PANDANGAN KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 0, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/412>
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan (konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Ar-Ruzz Media.
- Quamila, A. (2021, February 16). Kenali Plus Minus Kepemimpinan Karismatik yang Dipraktikkan Steve Jobs. *Glints Blog*. <https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-karismatik/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. S., Hamruni, & Rasidin. (2022). Strategi Elaborasi Kepemimpinan Karismatik dalam Pendidikan Islam terhadap Generasi Intelektual Indonesia Abad 21. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2.
- Sulkifly. (2020, October 14). *KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN - SULKIFLY - UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*. Dosen.Ung.Ac.Id. <https://dosen.ung.ac.id/Sulkifly/home/2020/10/14/konsep-dasar-manajemen-pendidikan.html>
- Sutianah, E., Sunaryo, W., & Yusuf, A. E. (2018). HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DAN KEPERIBADIAN DENGAN KEINOVATIFAN GURU. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.792>
- Trioctavia, J., Hamid, D., & Mukzam, M. D. (2016). PERANAN PEMIMPIN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI (STUDI KASUS PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) MALANG REGIONAL OFFICE). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(1), Article 1.